

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam prosesnya, kegiatan ini melibatkan interaksi individu yaitu pengajar disatu pihak dan pelajar di pihak lain. Keduanya berinteraksi dalam satu proses yang disebut belajar mengajar atau proses pembelajaran yang berlangsung dalam situasi belajar mengajar pula.<sup>1</sup> Seorang guru harus memahami bagaimana model interaksinya dalam pembelajaran.

Model interaksi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan karena interaksi sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa. interaksi guru akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar dengan anak didik yang sedang melaksanakan kegiatan belajar. Interaksi antara pengajar dengan warga belajar, diharapkan proses motivasi. Maksudnya, bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reiforcement* kepada pihak wagra belajar/siswa/subjek didik, agar dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Tohirin, “*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), h. 76

<sup>2</sup>Sardiman A.M. “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”, (Jakart: Raja Wali Pers, 2010), h. 2

Untuk menjadi seorang pendidik tidak cukup hanya dengan bermodal pengetahuan yang luas saja, namun dalam mentransfer ilmu pengetahuan tersebut diperlukan adanya interaksi yang baik dan benar. Dalam berinteraksi, seorang guru dituntut untuk bisa berinteraksi sesuai dengan model interaksi yang sebagaimana mestinya, agar dalam proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien. Interaksi guru dengan siswa didalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, metode yang digunakan, namun jika interaksi guru dengan siswa yang tidak harmonis akan dapat suatu hasil yang tidak diinginkan.<sup>3</sup> Begitu sangat pentingnya interaksi antara guru dengan siswa.

Dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya ditentukan dengan perumusan tujuan, pemilihan materi yang sesuai, pemilihan metode mengajar yang tepat, namun hal lain yang menentukan keberhasilan guru adalah dalam menciptakan interaksi yang baik, harmonis antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran agar suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Interaksi yang kelihatannya sederhana itu sebenarnya merupakan suatu proses yang cukup kompleks, yang didasari atau dilandasi oleh berbagai faktor psikologik, baik faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi maupun faktor simpati.<sup>4</sup> Dari apa yang dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu menciptakan interaksi yang baik

---

<sup>3</sup>Sardiman A.M, 2010, *ibid*, h.147

<sup>4</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, "*Ilmu Pendidikan*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2001) h. 14

dengan siswa. Interaksi itu sangat penting untuk dilaksanakan karena akan menunjang terlaksananya tugas guru dengan sebaik-baiknya, terutama tugasnya sebagai motivator, dan juga dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran, karenanya, suatu tujuan pembelajaran dan motivasi tidak akan tercapai apabila interaksi guru dan siswanya tidak terjalin dengan baik. Dengan adanya guru berinteraksi dengan baik, maka siswa akan merasa tertarik dengan pembelajaran yang disajikan, karena dengan interaksi tersebut akan menciptakan siswa berminat dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Seorang guru harus mampu menciptakan kondisi yang sangat harmonis antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa, oleh sebab itu, seorang guru harus pandai dalam menggunakan model interaksi agar semua yang ada didalam kelas terlibat dalam proses pembelajaran. Seorang guru juga dituntut untuk bisa membuat siswa menjadi aktif, oleh karena itu seorang guru harus menggunakan model interaksi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa masih ada guru yang kurang pandai dalam berinteraksi. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang menyajikan pelajaran secara utuh dari awal sampai akhir tanpa ada ide atau pendapat dari siswa.
2. Masih ada guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

3. Masih ada guru menjelaskan pelajaran tanpa menggunakan media sebagai alat komunikasi
4. Masih ada guru menyuruh siswa untuk mencatat materi yang ada didalam buku sampai habis

Melihat dari gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Model Interaksi Guru Terhadap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.**

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami kajian ini, maka perlu diberi penegasan istilah yang menyangkut dengan judul penelitian.

### **1. Model interaksi**

Model interaksi itu sendiri terdiri atas dua kata, Model dan Interaksi, model dalam kamus bahasa indonesia berarti contoh, pola acuan ragam, macam.<sup>5</sup> Model adalah suatu gambaran tentang suatu yang dapat memperjelas berbagai kaitan diantara unsur-unsur yang ada.<sup>6</sup> Sedangkan interaksi adalah interaksi terdiri atas dua kata asal, yaitu aksi dan inter. Aksi adalah kegiatan, sedangkan inter dapat diterjemahkan menjadi antar. Interaksi adalah kegiatan timbal balik, ada kegiatan murid

---

<sup>5</sup> Andini T. Nirmala dan Additya A. Pratama, "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*", (Surabaya: Prima Media, 2003), h.270

<sup>6</sup> Dini Rosdiani, "*Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*", (Bandung: Alfabeta, 2012), h.4

dan kegiatan guru. Kegiatan keduanya menyebabkan pengaruh satu sama lain, kegiatan yang satu bertumpu dan menjawab kegiatan dari yang lainnya.<sup>7</sup>

Model interaksi adalah suatu model interaksi sosial yang terbentuk berdasarkan teori belajar Gestalt dan teori belajar Area/Field-Theory. Model pembelajaran ini menitik beratkan pada suatu hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat.<sup>8</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan teori Gestalt, guru tidak memberikan potongan potongan atau bagian-bagian bahan ajaran, tetapi selalu kesatuan yang utuh.<sup>9</sup>

Model interaksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana model interaksi guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran di sekolah

2. Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.<sup>10</sup>
3. Pembelajaran adalah suatu upaya untuk membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar. Di dalam proses

---

<sup>7</sup> Edi Suardi, "*Pedagogi*", (Bandung: Angkasa, 1983) h. 37

<sup>8</sup> Zakiah Darajat, "*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 19

<sup>6</sup> Yatim Riyanto, "*Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*", (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), h. 11

<sup>7</sup> Zakiah Darajat, "*Ilmu Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 39

pembelajaran, terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa).<sup>11</sup>

4. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-quran dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pemngajaran, serta penggunaan pengalaman.<sup>12</sup>

Dari istilah-istilah di atas maka judul yang penulis tulis adalah Model Interaksi Guru terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Maksud dari judul tersebut adalah melihat bagaimana model interaksi guru agama Islam terhadap siswanya selama dalam proses pembelajaran atau menggambarkan bagaimana model interaksi guru terhadap siswa selama dalam proses pembelajaran agama Islam.

### **C. Permasalahan**

#### 1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimanakah model interaksi guru terhadap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar?

---

<sup>11</sup> Tohirin, 2011, *op.cit*, h.8

<sup>12</sup> Ramayulis, "*Metodologi Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: Kalam Mulia,2008), h. 21

- b. Faktor apakah yang mendukung dan menghambat model interaksi guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar?
- c. Apakah interaksi guru terhadap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 2 Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar sudah berjalan dengan baik?

## 2. Batasan Masalah

Merujuk dari identifikasi masalah tersebut, dapat penulis ambil batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model interaksi guru terhadap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar
- b. Faktor pendukung dan faktor penghambat model interaksi guru terhadap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah model interaksi guru terhadap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar?
- b. Faktor apakah yang mendukung dan faktor yang menghambat interaksi guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar?

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

##### 1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Melihat dari rumusan masalah diatas bahwa tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui model interaksi guru terhadap siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar
- b. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan faktor menghambat interaksi guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar .

##### 2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah:

###### a. Manfaat bagi Guru

- 1) Untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan guru-guru bidang studi Pendidikan Agama Islam tentang faktor yang mendukung dan menghambat interaksi guru dengan siswa
- 2) Sebagai bahan informasi bagi guru-guru bidang studi Agama Islam di SMA Negeri 2 Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar tentang model interaksi guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran



b. Manfaat bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki ke arah yang lebih baik lagi kedepannya di SMA Negeri 2 Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar .

c. Manfaat bagi Peneliti

- 1) Untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan penelitian ilmiah
- 2) Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Serjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).